

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia sebagian masyarakat berprofesi dan mempunyai hewan ternak itu dikarenakan letak geografis dan sumberdaya alam di Indonesia sangat mencukupi dan mendukung. Wilayah Indonesia yang mempunyai geografis yang berbeda-beda seperti pegunungan, savana, dan hutan yang sangat luasnya sangat cocok untuk ekosistem hewan yang ada diperternakan oleh karena itu banyak jenis hewan yang diternakan di Indonesia seperti: bebek, ayam, kambing, sapi, babi, dll.

Hewan ternak sebagai sumber perekonomian di Indonesia karena hewan peternakan sangat dibutuhkan masyarakat, oleh karena itu hewan ternak dimata masyarakat sebagai kebutuhan pokok. Sebagian besar kebutuhan pokok didapatkan dari hewan ternak seperti: telur, daging, susu, dll. Ternak sapi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang diperlukan masyarakat untuk kebutuhan makanan 5 sehat 4 sempurna. Sapi bisa diambil dari kulit, daging, dan susunya. ternak sapi memiliki dua jenis yaitu ternak sapi potong dan ternak sapi perah. Sapi perah memiliki tingkat kesulitan sendiri untuk merawatnya dikarenakan sapi perah diimpor langsung dari luar negeri dan memiliki tahapan yang panjang karena sapi perah sangat sensitif

Sapi perah memiliki tahapan proses dalam memproduksi susu sapi dalam tahapan tersebut banyak yang diperhatikan seperti kebersihan si pemerah sapi sebelum melakukannya, kebersihan si hewan ternaknya, hingga tempat dan makanannya. Pada saat akan diperah sapi harus keadaan yang tenang, nyaman dan memiliki waktu yang pas untuk meperah sapi, karena dapat mempengaruhi susunya sendiri, setelah sapi diperah susu yang disimpan tidak akan bertahan lama dengan keadaan suhu 28 c Cuma bertahan 120 menit saja.

Salah satu yang menjadi permasalahan ialah pada saat pemerah susu sapi, *Bucket Milking* dipake sering terkena cipratan kotoran sapi dan banyaknya alat yang menghinggap di *Bucket Milking* pada saat pemerahan, tempat yang kurang

ergonomis untuk mempercepat pemerahan susu sapi dan higienis. Untuk itu dalam permasalahan diatas dijadikan sebagai bahan penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan permasalahan yang diidentifikasi adalah:

1. Kurang terjaganya kebersihan *Bucket Milking* pada saat pemerahan yang diakibatkan dari cipratan kotoran sapi seperti air kencing sapi dan feses sapi
2. *Bucket Milking* pada saat pemerahan tidak terlindungi dari hinggapan lalat yang membuat botol tidak higienis
3. Pada saat dilokasi pemerahan sapi tidak adanya alat penangkap lalat atau penjerat lalat yang membuat populasi lalat membludak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di salah satu peternakan sapi yang ada di Pangalengan, terdapat beberapa perumusan masalah diantaranya :

1. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kehygienisan *Bucket Milking* sapi pada saat pemerahan?
2. Bagaimana cara membandingkan atau mengetahui tingkat higienis dari beberapa proses pemerahan?
3. Bagaimana cara merancang produk pelindung saat proses pemerahan untuk meningkatkan higienitas terkhusus sapi perah?

1.4. Batasan Masalah

Untuk mempermudah untuk penelitian dan perancangan ini diberi batasan – batasan agar tidak keluar dari kontek perancangan yang dibuat. Berikut batasan-batasan perancangan :

1. Perancangan ini luas ruang lingkup hanya berfokus pada saat pemerahan susu sapi.
2. Peternakan sapi yang dipakai ialah peternakan tradisional.
3. Perancangan berfokus pada kepadatan serangga (lalat)